

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DAN  
*STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMP**



Oleh :

**Ukhda Indri Marga Riska**

**Qurotul Uyun**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DAN  
*STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMP**



Oleh :

Ukhda Indri Marga Riska

Qurotul Uyun



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**


**2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DAN**  
***STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMP**

Telah Disetujui Pada Tanggal



  
(Dr. Qurotul Uyun)

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN FRIENDSHIP QUALITY AND STUDENT ENGAGEMENT AMONG JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS**

**Ukhda Indri Marga Riska  
Qurotul Uyun**

## **ABSTRACT**

This study aims to find out the relationship between friendship quality and student engagement among junior high school. This study examines the hypothesis that there would be a positive relationship between Friendship quality and student Engagement among junior high school students. The Friendship Quality Scale was adapted by Bangsa and Qudsi (2017) from Thien, Razak, and Jamil (2012) and the scale of student engagement was adapted by Sa'diah and Qudsi (2016) from Fredricks, Blumenfeld and Paris (2005) were administered to 266 seventh and eighth junior high school students includes 128 male students and 138 women 12-16 years old. The results showed that friendship quality significantly correlated with student engagement in school  $r = 0.306$  and  $P = 0,000$  ( $P < 0.05$ ). The data indicated that there was a positive relationship between friendship quality and student engagement in school which means friendship quality was directly correlated with student engagement.

**Keywords:** Friendship Quality, Student Engagement, Students.

# **HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DAN *STUDENT* *ENGAGEMENT* PADA SISWA SMP**

## **Pengantar**

### *Latar Belakang*

Siswa SMP merupakan kelompok remaja yang penuh potensi sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian dari Wendari, dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat 57,65% siswa SMP di Bogor masuk pada kategori bermasalah, salah satu permasalahan yang paling tinggi adalah dalam meningkatkan ketrampilan belajar. Berdasarkan badan penelitian Amerika RAND menyatakan bahwa perilaku bermasalah siswa meningkat pada sekolah menengah dan disebut sebagai penyebab terjadinya prestasi yang rendah, keterasingan remaja, dan dikeluarkan dari sekolah (Wendari dkk, 2016). Berdasarkan penelitian Darmayana, dkk (2012) menyatakan bahwa keterlibatan siswa SMP terhadap aktivitas sekolah dan perkembangan siswa yang positif menyebabkan berkurangnya perilaku berisiko; yang akhirnya mempengaruhi keberhasilan siswa dalam prestasi akademik di sekolah dan keberhasilan dalam kehidupan siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara pada salah seorang siswa SMP pada tanggal 28 maret 2017 berjenis kelamin laki-laki, dengan usia 13 tahun dimana siswa pernah membolos untuk bermain *games* bersama teman, siswa mengatakan bahwa siswa memang menyukai tempat sekolah dimana siswa sekolah, hal tersebut dikarenakan ada teman-teman di sekolah namun dalam pembelajaran siswa kadang tidak mendengarkan guru menerangkan, karena tidak suka cara mengajar guru. Siswa juga sering mengerjakan tugas sekolah saat di sekolah. Berdasarkan permasalahan

tersebut bahwa siswa yang terlibat di sekolah akan mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik seperti tidak membolos sekolah, mengikuti pelajaran, mendengarkan guru menerangkan apapun pelajaran yang diajarkan dan siapapun guru yang menerangkan, siswa juga berperilaku baik di sekolah. siswa merasa senang berada di sekolah, senang dengan teman maupun guru. Siswa pun mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal, juga mencari cara agar mampu memahami pelajaran di sekolah.

Keterlibatan siswa di sekolah disebut dengan *student engagement*. Fredricks, Blumenfeld dan Paris (2004) menyebutkan bahwa *student engagement* adalah siswa merasa terlibat di sekolah secara aktif, yang terwujud dalam perilaku, cara berpikir, dan emosi siswa. Keterlibatan siswa di sekolah merupakan hal penting dalam kemajuan potensi remaja sendiri sebagai penerus bangsa. Jeannefer dan Garvin (2017) menyatakan siswa yang terlibat pada proses belajar tidak hanya memiliki performa akademis dan prestasi yang lebih baik tapi juga menunjukkan dampak yang positif pada karakter remaja seperti bersikap proaktif, positif, dan berorientasi pada solusi ketika menghadapi masalah pada kehidupan sehari-hari

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah hubungan teman sebaya (Li, Lynch, Calvin, dan Liu (2011). Sejumlah ahli psikologi menyepakati bahwa selama masa remaja terbentuk berbagai kelompok, yaitu sahabat karib, komplotan sahabat, geng, kelompok terorganisasi, kelompok banyak remaja (Al-Mighwar, 2011). Cappella, dkk (2013) menyatakan bahwa hubungan yang baik antar siswa berkorelasi dengan prestasi di sekolah dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Sahabat yang baik didefinisikan sebagai individu yang memiliki

persahabatan dengan kualitas yang tinggi (Berndt, 2002). Teman bisa saling membantu dan berbagi banyak hal termasuk memceritakan pikiran dan perasaan pribadi, memberikan pujian satu sama lain dalam kesuksesan dan saling memaafkan atas kesalahan yang dilakukan satu sama lain (Berndt, 2002). Berdasarkan penelitian sebelumnya Sa'diah dan Qudsi (2016) menjelaskan bahwa dukungan dari teman-teman di sekolah mampu membuat siswa lebih dapat bekerjasama dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Terlebih siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu memiliki kesempatan untuk memperoleh teman yang selalu mendukung siswa dalam bidang karir akademik maupun akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas persahabatan yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sosial siswa, siswa pun dapat menghadapi persoalan yang sulit di sekolah, saling mendukung dan melalui hal tersebut siswa menjadi lebih terlibat di sekolah.

### *Landasan Teori*

#### *1. Student Engagement*

Fredricks dkk, (2004) keterlibatan siswa adalah siswa merasa terlibat aktif di sekolah secara emosi, kognitif dan perilaku. Aspek-aspek keterlibatan siswa meliputi *behavioral engagement* yaitu Siswa juga terlibat dalam pembelajaran dan tugas-tugas akademik, berperilaku positif, usaha dalam menyelesaikan tugas juga dalam menjalankan tugas di sekolah dan yang terakhir adalah terlibat dalam aktifitas-aktifitas di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. *Emotional Engagement* lebih mengacu kepada reaksi siswa secara emosi di sekolah, terakhir

*Cognitive Engagement* yaitu keterlibatan yang spesifik terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan investasi psikologis dalam pembelajaran seperti mencoba memahami pembelajaran, fleksibel dalam penyelesaian masalah, memiliki *coping* yang positif dalam menghadapi kegagalan dan menekankan pada strategi dalam pembelajaran.

## 2. Kualitas Persahabatan

Thein, Rozak, & Jamil (2012) menyebutkan kualitas persahabatan terdiri dari seberapa tingkat kedekatan antar teman (*Closeness*), saling membantu satu sama lain dalam masalah sekolah ataupun di luar sekolah (*Help*), penerimaan antar teman secara emosi dan sosial (*Acceptance*) dan juga perasaan aman yang ada dalam hubungan pertemanan (*Safety*). Aspek-aspek yang terdapat dalam kualitas persahabatan meliputi kedekatan, rasa aman, bantuan, dan penerimaan dari sahabat.

### *Hipotesis Penelitian*

Ada hubungan yang positif antara kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa pada siswa SMP. Semakin tinggi kualitas persahabatan yang diterima oleh siswa SMP maka semakin tinggi keterlibatan siswa pada siswa SMP. Sebaliknya, semakin rendah kualitas persahabatan siswa SMP maka semakin rendah keterlibatan siswa pada siswa SMP.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan siswa SMP berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan



menggunakan skala. Skala keterlibatan siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh Fredricks dkk (2005) dan diadaptasi oleh Sa'diah dan Qudsi (2016) yaitu *school engagement scale*, dengan jumlah aitem sebanyak 11 aitem terdiri dari 10 *favorable* dan 1 *unfavorable* yang bergerak dari angka 5 sampai 1 dari respon selalu, sering, kadang-kadang, jarang sampai tidak pernah. Skala kualitas persahabatan menggunakan skala yang disusun oleh Thien, dkk (2012) dan di adaptasi oleh Bangsa dan Qudsi (2017) yaitu *Friendship Quality Scale* dengan jumlah aitem sebanyak 21 yang semuanya *unfavorable*, yang bergerak dari angka 1 ke 5 dari respon sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas angket, uji asumsi berupa uji normalitas dan linearitas, kemudian melakukan uji korelasi *product moment*.

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Table 1

*Hasil Uji Normalitas Keterlibatan Siswa dan Kualitas Persahabatan*

Variabel	Taraf Signifikansi (p)	Kesimpulan
SES	0,069	Normal
FQUA	0,001	Tidak Normal

Keterangan :

SES = *School Engagement Scale*

FQUA = *Friendship Quality Scale*

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan skala keterlibatan siswa memiliki skor sebesar  $p = 0.069$  ( $p > 0.05$ ) dan kualitas persahabatan memiliki skor sebesar  $p = 0.001$  ( $p > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan

variabel keterlibatan siswa memiliki distribusi data yang normal. Sedangkan untuk variabel kualitas persahabatan memiliki distribusi data yang tidak normal.

## 2. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas persahabatan dan *student engagement* pada siswa SMP bersifat linear.

Tabel 2

*Hasil Uji Linieritas*

Variabel	F	P	Kesimpulan
<b>FQUA dan SES</b>	32,449	0.000	Linier

Keterangan:

*SES* = *School Engagement Scale*

*FQUA* = *Friendship Quality Scale*

## 3. Uji Korelasi

Hasil analisa koefisien korelasi antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa menunjukkan nilai  $r = 0.306$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0,01$ ). Hubungan yang signifikan ini membuat hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa.

Tabel 3

*Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	Koefisien Korelasi(r)	Koefisien Determinasi(r <sup>2</sup> )	Taraf Signifikansi(p)	Keterangan
<b><i>FQUA</i> terhadap <i>SES</i></b>	0,306	0.093	0,000	Signifikan

Keterangan:

*SES* = *School Engagement Scale*

FQUA = *Friendship Quality Scale*

#### 4. Analisis Tambahan

Tabel 4

*Aspek Kualitas Persahabatan yang Paling Berpengaruh pada Keterlibatan Siswa*

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	r	r <sup>2</sup>	p	Keterangan
<i>Keterlibatan Siswa</i>	Penerimaan	0.310	0.096	0.000	Signifikan

Tabel 14 menunjukkan hubungan aspek kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa. Tingkat presentase pengaruh kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa yang paling tinggi pada aspek penerimaan sebesar 9,6 %.

Tabel 5

*Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Keterlibatan Siswa*

Jenis Kelamin	Keterlibatan Siswa					
	N	F	Mean	t	Sig.	Ket
<b>Laki-laki</b>	128		37.7969	0.502	0.616	Tidak Sig
<b>Perempuan</b>	138		37.4203			
<b>Levene's Test</b>		0.608			0.436	Signifikan

Berdasarkan tes homogenitas  $F=0.608$  ( $p=0.436$ ) karena  $p>0.05$  maka dapat dikatakan bahwa data homogen ( $\text{sig}>0.05$ ), dan nilai signifikansi t hitung = 0.502 dengan signifikansi ( $p>0.05$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terkait keterlibatan siswa di sekolah.

Tabel 6

*Korelasi Aspek Kualitas Persahabatan dan Keterlibatan Siswa Memperhatikan Faktor Jenis Kelamin*

Variabel		Laki-laki			
<i>Tergantung</i>	bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA Bantuan	0.355	0.000	0.126	Signifikan

Variabel		Perempuan			
<i>Tergantung</i>	bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA penerimaan	0.271	0.001	0.073	Signifikan

Keterangan:

FQUA = *Friendship Quality Scale*

SES = *School Engagement Scale*

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan kontribusi aspek kualitas persahabatan terhadap perilaku keterlibatan siswa di sekolah. Pada laki-laki adalah aspek bantuan sebesar 12,6%, sedangkan untuk subjek perempuan adalah aspek Penerimaan sebesar 7,3 %.

Tabel 7

*Korelasi Aspek Kualitas Persahabatan dan Keterlibatan Siswa Memperhatikan Kegiatan Ekstrakurikuler*

Variabel		Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler			
<i>Tergantung</i>	Bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA bantuan	0.536	0.004	0.287	Signifikan

Variabel		Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler =1			
<i>Tergantung</i>	bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA penerimaan	0.367	0.000	0.135	Signifikan

Keterangan:

FQUA = *Friendship Quality Scale*

SES = *School Engagement Scale*

Terdapat tingkat persentase sebesar 13,5% pada aspek aspek penerimaan kualitas persahabatan terhadap keterlibatan siswa di sekolah pada siswa yang mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang paling mempengaruhi adalah aspek bantuan sebesar 28,7% dan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu tidak terdapat korelasi yang signifikan pada kualitas persahabatan.

Tabel 8

*Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Keterlibatan Siswa*

Jenis Kelamin	Keterlibatan Siswa					
	N	F	Mean	t	Sig.	Ket
SMP N 4 Pakem	153		37.4565	-0.417	0.677	Tidak
SMP Taman Dewasa	133		37.7965			Sig
Levene's Test		3.4581			0.000	Tidak Sig.

Berdasarkan tes homogenitas  $F=3.4581$  ( $p=0.000$ ) karena  $p<0.05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak homogen ( $\text{sig}>0.05$ ), dan nilai signifikansi t hitung = -0.417 ( $p<0.05$ ) dengan signifikansi  $p= 0.677$  ( $p>0.05$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMP Negeri 4 Pakem dan SMP Taman Dewasa terkait keterlibatan siswa di sekolah.

Tabel 9  
*Korelasi Aspek Kualitas Persahabatan dan Keterlibatan Siswa Memperhatikan Asal Sekolah*

Variabel		SMP Negri 4 Pakem			
<i>Tergantung</i>	<i>Bebas</i>	<i>r</i>	<i>Sig.</i>	<i>r<sup>2</sup></i>	<i>Ket</i>
SES	FQUA penerimaan	0.192	0.017	0.037	Signifikan
Variabel		SMP Taman Dewasa			
<i>Tergantung</i>	<i>bebas</i>	<i>r</i>	<i>Sig.</i>	<i>r<sup>2</sup></i>	<i>Ket</i>
SES	FQUA Bantuan	0.427	0.000	0.183	Signifikan
SES	FQUA penerimaan	0.187	0.035	0.032	Signifikan

Keterangan:

FQUA = *Friendship Quality Scale*

SES = *School Engagement Scale*

Berdasarkan kegiatan perbedaan sekolah, terdapat tingkat persentase aspek kualitas persahabatan terhadap keterlibatan siswa pada SMP Negri 4 Pakem dengan persentase tertinggi pada aspek penerimaan sebesar 3,7% sedangkan untuk siswa SMP Taman Dewasa yang paling mempengaruhi adalah aspek bantuan sebesar 18,3% kemudian aspek penerimaan sebesar 3,2%.

### Pembahasan

Adanya hubungan positif sebesar 9,3 % antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa di sekolah menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara teman di sekolah yang memberikan rasa aman, kedekatan, bantuan, dan penerimaan mampu membuat siswa menjadi lebih terlibat dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mauk (2011) yang mengatakan bahwa hubungan teman sebaya berhubungan secara positif dengan keterlibatan siswa yang berkemungkinan menjadi

kontributor penting dalam kesuksesan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thien dan Razak (2013) menyatakan bahwa kualitas persahabatan di sekolah tidak hanya berkorelasi dengan kebahagiaan di sekolah tetapi juga tingkat keterlibatan di sekolah dan kualitas kehidupan di sekolah.

Aspek kualitas persahabatan yang paling mempengaruhi keterlibatan siswa di sekolah adalah penerimaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontribusi aspek penerimaan dari teman sebesar 9,6%. Furrer dkk, (2014) mengatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan yang rendah dengan teman sekolah atau terisolasi dan ditolak siswa menjadi lebih tidak puas dan putus sekolah. Penerimaan antar siswa juga membuat siswa merasa menjadi bagian dari lingkungan sekolah. Hal tersebut tentu membuat siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan analisis uji beda antara laki-laki dan perempuan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara keterlibatan siswa antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang sebelumnya, yang menyatakan bahwa perempuan lebih terlibat di sekolah dari pada laki-laki (Amir dkk, 2014; Fullarton, 2002).

Secara spesifik pada siswa laki-laki, aspek kualitas persahabatan yang paling mempengaruhi keterlibatan siswa di sekolah adalah aspek bantuan sebesar 12,6 %. Sedangkan pada perempuan adalah aspek penerimaan sebesar 7,3%. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa laki-laki lebih membutuhkan bantuan dalam meningkatkan keterlibatan di sekolah dari pada perempuan, sedangkan perempuan lebih membutuhkan penerimaan dalam meningkatkan keterlibatan. Hal tersebut

sejalan dengan penelitian dari Nelson, Rubin dan Fox (2005) yang menyatakan bahwa penerimaan teman memiliki peran dalam pengembangan persepsi diri terutama untuk anak perempuan. Bersosialisasi dapat membuat perempuan untuk mendapatkan umpan balik positif yaitu penerimaan teman yang membantu perempuan memiliki perasaan yang baik terhadap diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan umpan balik yang positif tersebut siswa merasa menjadi bagian dari kelompok dan ikut serta terlibat dalam kegiatan di sekolah.

Pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan sebesar 28,5 % pada aspek bantuan. Hal tersebut menandakan bahwa anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan bantuan dari sahabat untuk terlibat aktif di sekolah dan siswa yang mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler menyumbang sebesar 13,5 % pada aspek penerimaan, artinya siswa yang hanya mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan penerimaan dari sahabat untuk lebih terlibat pada kegiatan sekolah, sedangkan untuk siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa dijelaskan oleh kualitas persahabatan dalam keterlibatan siswa di sekolah. Berdasarkan penelitian dari Juvonen, Espinoza, dan Knifsend (2012) menyatakan bahwa keterlibatan dan perilaku teman berkaitan dengan akademik siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti juga melakukan uji beda antar sekolah, namun berdasarkan data tidak ada beda antar sekolah terkait keterlibatan siswa di sekolah. Namun setiap sekolah memiliki perbedaan dalam kontribusi aspek kualitas persahabatan dengan keterlibatan



siswa di sekolah. Pada SMP Negeri 4 Pakem, aspek kualitas persahabatan yang paling mempengaruhi adalah penerimaan sebesar 3,7% sedangkan untuk SMP Taman Dewasa dipengaruhi oleh aspek bantuan sebesar 18,3 % dan penerimaan sebesar 3,2%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa di sekolah. Artinya, semakin tinggi kualitas persahabatan pada siswa maka semakin tinggi keterlibatan siswa di sekolah. Sebaliknya semakin rendah kualitas persahabatan pada siswa maka semakin rendah keterlibatan siswa di sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aspek yang paling berpengaruh pada keterlibatan siswa adalah aspek penerimaan dilihat secara keseluruhan, sedangkan berdasarkan jenis kelamin yang berpengaruh adalah aspek bantuan untuk laki-laki dan penerimaan untuk perempuan. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya sekolah mampu menciptakan lingkungan pertemanan yang saling tolong-menolong seperti tutor teman sebaya dan penerimaan di sekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya, perlu dilakukan perbaikan mekanisme penyebaran data sehingga angket di isi dengan baik oleh siswa. Peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan guru, hubungan orang tua dan anak, dukungan orang tua atau terkait motivasi siswa dalam diri. Faktor-faktor demografi perlu di perjelas lagi dan bisa di tambah tingkat perekonomian, dan *ranking* siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2011). *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- Amir, R., Saleha, A., Jelas, Z.M., Ahmad, A.R& Hutkemri. (2014). Students' Engagement by Age and Gender: A Cross-Sectional Study in Malaysia. *Middle-East J. Sci. Res.*, Vol 21, No 10. Doi: 10.5829/idosi.mejsr.2014.21.10.85168
- Bangsa, T. A. & Qudsi, H. (2017). Hubungan antara Pemaafan dan Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa. *Skripsi(Tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Berndt, T. J. (2002). Friendship Quality and Social Development. *Current Directions in Psychological Science*, 11 (1), 7-10.
- Cappella, E., Kim, H.Y., W, Jennifer., dan Jackson, N.D.R. (2013). Classroom Peer Relationships and Behavioral Engagement in Elementary School: The Role of Social Network Equity. *Am J Community Psychol*, 52, 367-379. doi: 10.1007/s10464-013-9603-5.
- Dharmayana, I. W., Amitya Kumara, M., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*. 39 (1), 76 – 94.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research Spring*, 74, (1), 59-109.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P., Friedel, J., & Paris, A. (2005). School Engagement. In K.A. Moore & L. Lippman (Eds.), *What do children need to flourish?: Conceptualizing and measuring indicators of positive development*. New York, NY: Springer Science and Business Media.
- Fullarton, S. (2002). Student engagement with school: individual and school-level influences. *Australian Council for Educational Research*, 27, 1-52
- Furrer, C. J., Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2014). The Influence of Teacher and Peer Relationships on Students' Classroom Engagement and Everyday Motivational Resilience. *National Society for the Study of Education*, 113 (1), 101-123.

- Jeannefer, & Garvin., G. (2017) Hubungan antara Student Engagement dan Kecendrungan Delikueni pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1, (2), 88-92.
- Juvonen, J., Espinoza, G., & Knifsend, C. (2012). The Role of Peer Relationships in Student Academic and Extracurricular Engagement. *S.L. Christenson et al. (eds.), Handbook of Research on Student Engagement*, 387-401. doi: 10.1007/978-1-4614-2018-7\_18
- Li, Y., Lynch, A.D., Calvin, C., & Liu, J. (2011). Peer Relationships as A Context for The Development of School Engagement During Eadolescence. *International Journal of Behavioral Development*, 35 (4), 329-342. doi: 10.1177/0165025411402578
- Mauk, A. J. (2011). Friendship and Student Engagement, Achievement, and Persistence in College. *Electronic Thesis*. Florida State University Libraries.
- Nelson, L. J., Rubin, K. H., & Fox, N. A. (2005). Social withdrawal, observed peer acceptance, and the development of self-perceptions in children ages 4 to 7 years. *Early Childhood Research Quarterly*, 20 (2), 185-200.
- Sa'diah, S. K. & Qudsi, H. (2016). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Keterlibatan Siswa. *Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Thien, L. M., Razak, N. A., & Jamil, H. (2012). Friendship Quality Scale: Conceptualization, Development and Validation. *Joint AARE APERA International Conference*. 2 Desember. Sydney: Australian Association for Research in Education
- Thien, L. M., & Razak, N. A. (2013) Academic Coping, Friendship Quality, and Student Engagement Associated with Student Quality of School Life: A Partial Least Square Analysis. *Soc Indic Res*, 112, 679-708. doi: 10.1007/s11205-012-0077
- Wendari, W. N., Badrujaman, A., Sismiati S, A. (2016). Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bogor. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 134-139